

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komik atau manga merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Manga juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar (Bonnef, 1998:7). Manga pada umumnya memiliki dua unsur penting, yaitu gambar dan narasi dalam bentuk teks. Hal ini sesuai dengan definisi manga oleh Eisner (1996), yang menyebutkan bahwa manga adalah susunan berurutan dari seni dan gelembung dialog yang dicetak secara umum dalam buku manga. Selain itu, karakter tokoh dalam manga juga digambarkan memiliki sifat, karakter dan jiwa. Salah satu tuntutan karakter tokoh adalah adanya kondisi yang menunjukkan kejiwaan dari tokoh.

Dalam dunia sastra, penelitian mengenai kondisi kejiwaan tokoh termasuk dalam cabang ilmu psikologi sastra. Psikologi sastra adalah suatu kajian yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada atau diperankan oleh tokoh-tokoh faktual (Sangidu, 2004:30). Dalam pendekatan psikologi sastra, pendekatan ini menitikberatkan pada keadaan jiwa, baik terhadap pengarang, tokoh dalam karya sastra, pembaca karya sastra, maupun pada teks karya sastra itu sendiri (Hartoko dan B. Rahmanto, 1986:126).

Industri manga telah tersebar luas diseluruh dunia, sehingga manga menjadi salah satu karya sastra yang sangat diminati oleh banyak kalangan dari seluruh dunia. Manga memiliki ciri khas tersendiri dengan berbagai macam genre dan gaya gambar yang

dimiliki oleh setiap *mangaka* (penulis manga). Ada banyak *mangaka* yang telah merilis manga dengan cerita dan tokoh-tokoh yang menarik, salah satunya yaitu Mizuki Sora.

Mizuki Sora atau biasa dikenal dengan panggilan Sora, merupakan seorang penulis komik Jepang atau biasa disebut manga dan juga seorang illustrator. Sora aktif sebagai *mangaka* dan illustrator dari tahun 2016 hingga sekarang. Sora menulis manga genre *shoujo manga*, yaitu manga yang ditujukan untuk pembaca perempuan remaja. Genre manga yang sudah ia terbitkan yaitu romantis, komedi, dan fantasi. Sora sudah merilis enam manga sejak tahun 2016 hingga sekarang. Sora biasa aktif di sosial media *Twitter*, mengunggah ilustrasi, gambar-gambar, dan potongan panel manga yang ia gambar. Sora dikenal dengan membuat manga dengan genre romantis, salah satunya yaitu *Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi*. Manga ini berhasil menarik perhatian hingga pada tahun 2023, *Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi* diangkat menjadi series drama *live action* yang disutradarai oleh Takahashi Natsuki.

Manga *Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi* bercerita tentang kisah seorang guru bernama Haiba Jin (untuk selanjutnya Haiba Jin akan dipanggil Hajin) dan seorang gadis SMA yang bernama Ochiai Mikoto (untuk selanjutnya Ochiai Mikoto akan dipanggil JK.) Manga ini memiliki genre *slice of life* yang menceritakan bagaimana kehidupan sehari-hari Hajin dan JK. Pada manga diceritakan bagaimana perkembangan karakter Hajin dan hubungannya dengan JK seiring dengan berjalannya cerita.

Hajin memiliki sifat dan kebiaasan yang cukup unik sebagai seorang guru dan individu. Ia dikenal dengan guru yang suka bermalas-malasan. Murid-murid Hajin pada umumnya tidak mengaggap Hajin sebagai guru, melainkan sebagai teman

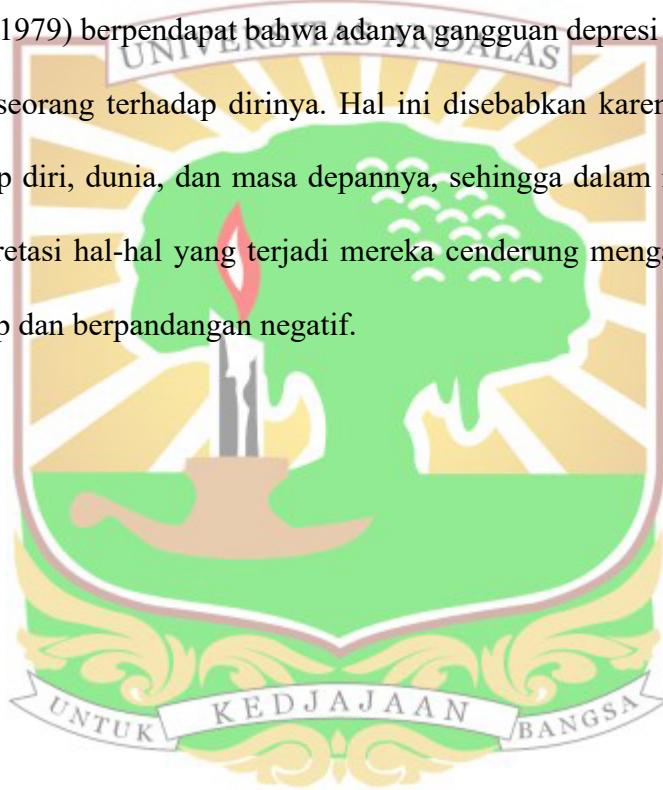
mereka di sekolah. Haijin sering kali membawakan lelucon dengan topik kematian kepada murid-muridnya. Cara Haijin berkomunikasi ini sering kali membuat ia dianggap remeh oleh murid-muridnya.

Haijin dalam kehidupan sehari-hari cenderung tidak menunjukkan berbagai ekspresi dan emosi, seperti tidak memiliki semangat untuk hidup, sehingga seringkali Haijin berbicara ia ingin mengakhiri hidupnya dengan menanyakan atau menyatakan bagaimana cara ia akan bunuh diri. Haijin memiliki pandangan cenderung negatif mengenai hal sekitarnya, kerap membicarakan hal yang berbau negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat bagaimana Haijin pernah berbicara dengan muridnya mengenai kenyataan hidup namun dengan pembawaan yang bukannya memberi motivasi melainkan menakutkan muridnya.

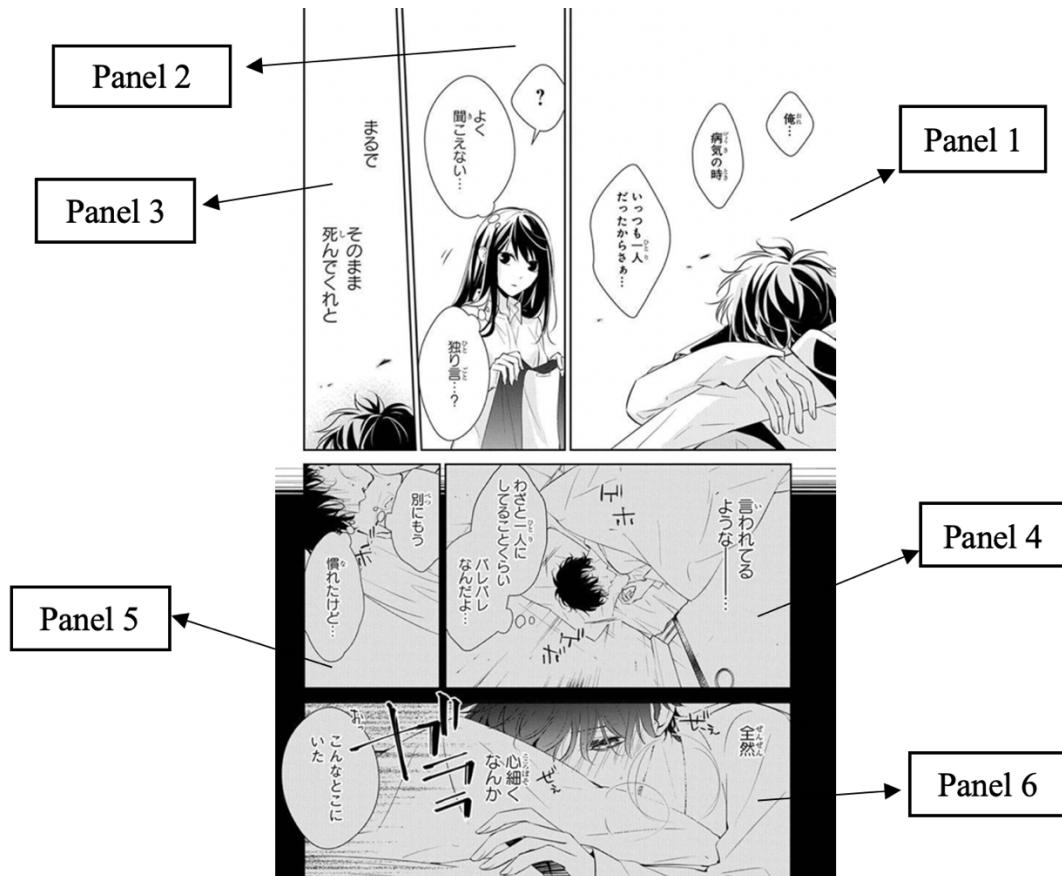
Sifat dan kebiasaan Haijin dengan sekitarnya dipengaruhi oleh keadaan psikologisnya. Haijin memiliki masa lalu yang menyebabkan ia mengalami gangguan psikologis ini. Di masa lalu saat ia masih seorang pelajar, Haijin besar bersama kerabat yang tidak memedulikannya. Haijin pernah melakukan percobaan bunuh diri dengan membiarkan dirinya kedinginan saat musim dingin. Jika dilihat secara umum, permasalahan psikologis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan, perkembangan awal, kepribadian, stress, trauma, depresi, dan lain-lain.

Sejalan dengan paparan sebelumnya, dapat diketahui bahwa Haijin mengalami masalah psikologis yaitu depresi. Menurut World Health Organization (WHO) dalam Puspadi (2017:133) depresi adalah gangguan mental yang umumnya ditandai dengan perasaan depresi, kehilangan minat atau kesenangan, penurunan energi,

perasaan bersalah atau rendah diri, sulit tidur atau nafsu makan berkurang, perasaan kelelahan, dan kurang konsentrasi. Kondisi tersebut dapat menjadi kronis dan berulang, dan secara substansial dapat mengganggu kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Di tingkat yang paling parah, depresi dapat menyebabkan bunuh diri. Hal ini juga dapat dilihat dengan menggunakan teori-teori depresi, salah satunya yaitu Teori Triad Kognitif Depresi oleh Beck. Dalam pendekatan Teori Triad Kognitif, Beck (1979) berpendapat bahwa adanya gangguan depresi adalah akibat dari cara berpikir seseorang terhadap dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya distorsi kognitif terhadap diri, dunia, dan masa depannya, sehingga dalam mengevaluasi diri dan menginterpretasi hal-hal yang terjadi mereka cenderung mengambil kesimpulan yang tidak cukup dan berpandangan negatif.



Data (1)



Gambar 1.1 Haijin terbiasa ditinggal sendiri

(Mizuki, Vol 2, Ch 11, Hal 19)

- 灰仁 : 俺。。。病気の時、いつも一人だったからさあ。。。
 JK : ?よく聞こえない。。。独り言。。。?
 灰仁 : まるでそのまま死んでくれと、言われてような。。。全然怖くなんか
 灰仁 (過去) : わざと一人にしてることくらいバレバレなんだよ。。。別にもう、慣れたけど。。。

- Haijin : *ore...byouki no toki, itsumo hitori dattakarasaa..*
 JK : ? *yoku kikoenai...hitori goto...?*
 Haijin : *marude sono mama shindekure to, iwareteru youna...zenzen kowaku nanka*

Haijin (kako) : waza to hitori de shiteru koto kurai barebare nandayo...betsu ni mou, nareta kedo...

Haijin : aku...setiap sakit, selalu sendirian...

JK : ? aku tidak begitu bisa mendengar apakah ia berbicara sendiri?

Haijin(lampau):sangat jelas mereka sengaja membiarkanku...yah, bukan hal yang aneh...aku sudah terbiasa...

Keprabadian Haijin sesuai dengan teori triad kognitif Beck, Haijin cenderung sudah tidak memiliki semangat dan usaha dalam menjalani kehidupan sehari-harinya yang mana menjadi akibat dari pandangan negatifnya terhadap dunia. Penyebab keadaan psikologis Haijin ini dikarenakan masa lalunya yaitu tidak memiliki orang di sekitar untuk memberinya motivasi. Masa lalu Haijin memberi pengaruh yang besar terhadap dirinya. Haijin yang tidak memiliki motivasi untuk menghadapi situasi kehidupannya sempat mencoba melakukan percobaan bunuh diri dengan cara mencoba meloncat dari gedung sekolah sewaktu ia masih pelajar. Sejalan dengan paparan sebelumnya mengenai depresi, dapat diketahui bahwa tokoh Haijin mengalami gangguan psikologis yaitu depresi. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai bagaimana gangguan psikologis, depresi yang dialami oleh tokoh Haijin pada manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi*.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah depresi yang dialami tokoh Haijin dalam manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi* volume 7-15, karena pada volume tersebut terdapat data yang dominan mengenai depresi yang dialami oleh Haijin, sedangkan pada volume 1-6 dan 16-20 digunakan peneliti sebagai referensi data pendukung tentang depresi tokoh Haijin pada penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana depresi tokoh Haiba Jin pada manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan depresi tokoh Haiba Jin pada manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pada penelitian selanjutnya yang relevan dalam bidang sastra, terutama pada kajian psikologi sastra yang membahas mengenai depresi pada tokoh dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Teori Triad Kognitif Depresi oleh Beck. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengetahuan mengenai gangguan Depresi yang mungkin ada pada orang-orang sekitar.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti telah menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Depresi. Pertama, pada penelitian milik Agustini (2017) yang berjudul “Gejala Depresi Seorang Guru yang Tercermin Dalam Anime

Sayonara, Zetsubou Sensei karya Akiyuki Shinbo.” Agustini mengemukakan bahwa tujuan dari penelitiannya ialah mengidentifikasi dan menganalisis gejala depresi seorang guru yang tercermin dalam anime *Sayonara, Zetsubou Sensei*. Teori yang digunakan yaitu Teori kognitif dan *Back Depression Inventory* oleh Aaron Beck. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini yaitu terdapat gejala-gejala depresi pada tokoh Itoshiki Nozomu. Dalam simtom emosional, Itoshiki mempunyai perilaku rasa kegagalan, ragu-ragu, serta mudah marah. Pada simtom kognitif, Itoshiki menunjukkan perilaku pesimis, keinginan bunuh diri, dan rasa bersalah serta tidak suka pada diri sendiri. Pada simtom motivasional, Itoshiki mengalami hanbatan kerja. Pada simtom tingkah laku, Ithoshiki menarik diri dari kehidupan sosial. Dalam simtom fisik, tidak ditemukan bagaimana simtom fisik yang dialami tokoh Itoshiki Nozomu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan teori Kognitif milik Aaeron Beck. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan manga *Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi*.

Selanjutnya penelitian milik Viananda (2019) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Depresi Tokoh Suga Tetsuji Dalam Novel *Kazemachi No Hito* Karya Ibuki Yuki.” Viananda mengemukakan bahwa tujuan dari penelitiannya ialah untuk memahami depresi yang dialami oleh tokoh Tetsuji dengan menggunakan teori Kognitif milik Aaron Beck. Hasil analisis penelitian ini, ditinjau dari teori Beck, tokoh Tetsuji mengalami depresi. Depresi Tetsuji dipicu oleh keadaan dan pengalaman yang tidak mengenakkan sehingga ia berpikir negatif terhadap diri sendiri secara ekstrem dan juga pandangan negatif terhadap segala hal di sekitarnya, sehingga Tetsuji mencoba melakukan usaha bunuh diri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan teori Kognitif milik Aaron Beck. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan manga *Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi*.

Selanjutnya penelitian milik Rengganis (2019) yang berjudul "Depresi dan Indikasi Skizofrenia Tokoh Naoko Dalam Novel *Noruwei No Mori* Karya Murakami Haruki." Rengganis mengemukakan bahwa tujuan penelitian ini ialah menunjukkan depresi yang dialami oleh tokoh Naoko. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori depresi milik Aaron Beck dan Teori Skizofrenia milik Eugen Bleuler. Hasil analisis penelitian ini yaitu gejala-gejala yang nampak pada Naoko menunjukkan keadaan depresi akibat kesedihan mendalam kehilangan seseorang yang dicintainya dan harus menanggung penderitaan berupa gangguan-gangguan yang diakibatkan oleh penyakitnya. Depresi yang dialami oleh Naoko sesuai dengan teori Aaron Beck yang mengungkapkan bahwa kehilangan orang yang dicintai dan tragedi yang terus terjadi membuat Naoko sangat terpukul sehingga ia memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri, orang lain, dan kehidupannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang depresi tokoh dan menggunakan teori Kognitif milik Aaron Beck. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan manga *Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi*.

Selanjutnya penelitian milik Tryansah (2020) yang berjudul "Analisis Psikologis pada tokoh Ishida dalam Manga *Koe no Katachi* karya Yoshitoki Ooima." Tryansah mengemukakan bahwa tujuan dari penelitiannya ialah untuk mendeskripsikan struktur jiwa dan penyebab gangguan psikologis yang dialami Ishida. Teori yang digunakan adalah psikoanalisis menurut Sigmund Freud, dan teori depresi menurut Jonathan

Trisna. Hasil analisis penelitian ini yaitu tokoh Ishida mengalami gangguan piskologis, depresi, sesuai dengan teori depresi oleh Jonathan Trisna. Jonathan Trisna mengemukakan bahwa depresi ditandai dengan kehilangan kegembiraan atau gairah. Trisna mengemukakan bahwa depresi ditandai dengan kehilangan kegembiraan atau gairah. Tokoh Ishida mengalami depresi sesuai dengan beberapa ciri-ciri depresi yang disebabkan oleh ingatan masa lalunya. Tokoh Ishida juga memiliki struktur jiwa yang menunjukkan tiga perilaku id. Pertama berperilaku tidak logis seperti mencari kesenangan diri sendiri seperti menindas atau membully Shouko yang bersifat amoral. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang gangguan priskologi tokoh yaitu depresi. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan manga *Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi* dan teori yang digunakan yaitu teori Triad Kognitif milik Aaron Beck.

Selanjutnya penelitian milik Muksin (2022) yang berjudul “Perilaku Depresi dan Naluri Kematian Tokoh Yuki Dalam Film Shoujo Karya Yukiko Mishima.” Muksin mengemukakan bahwa tujuan penelitian ini ialah memahami perilaku depresi dan naluri kematian tokoh Yuki berdasarkan konsep dari Siegmund Freud. Hasil analisis penelitian ini yaitu, Yuki mengalami depresi dan memiliki naluri kematian sesuai dengan beberapa perilaku Yuki yang menggambarkan perilaku depresi menurut Siegund Freud yaitu tidak nafsu makan, tidak memiliki harapan lagi, dan mencoba bunuh diri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang depresi tokoh. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan manga *Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi* dan teori yang digunakan yaitu teori Triad Kognitif milik Aaron Beck.

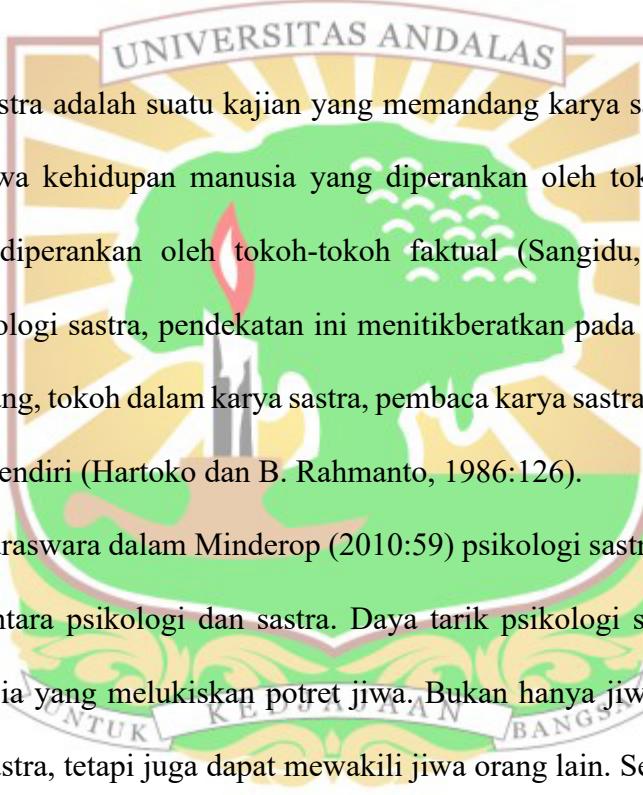
Selanjutnya penelitian milik Andriani (2023) yang berjudul, “Depresi Tokoh Atsuya Dalam Novel *Namiya Zakkaten No Kiseki* karya Higashino Keigo.” Andriani mengemukakan bahwa tujuan dari penelitiannya adalah memaparkan pola-pola kognitif yang mengidikasikan gangguan depresi pada tokoh Atsuya. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori sastra dengan memakai teori Triad Kognitif Depresi oleh Beck. Hasil analisis mengenai depresi tokoh Atsuya dalam novel *Namiya Zakkaten No Kiseki* karya Higashino Keigo dengan memaparkan pola-pola kognitif. Depresi tokoh Atsuya terdapat dalam tanda-tanda depresi sesuai dengan rangkaian pola-pola kognitif, yaitu memandang diri secara , dunia, dan masa depan secara negatif. Tokoh Atsuya mengalami depresi akibat trauma masa kecilnya karena tidak dipedulikan oleh sang ibu yang merupakan seorang hostes. Sesuai dengan rangkaian pola-pola kognitif dari teori Triad Kognitif oleh Beck, dapat ditarik kesimpulan tokoh Atsuya mengalami gangguan psikologis yaitu depresi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang depresi tokoh dan menggunakan teori Triad Kognitif milik Aaeron Beck. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi*.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pendekatan Psikologi Sastra

Menurut Wiyatmi (2011:14) sastra jika digunakan dalam kerangka karya sastra, merupakan hasil karya seni yang diciptakan pengarang atau pun kelompok masyarakat tertentu dengan bahasa sebagai medianya. Ahmadi (2015:2) menyatakan sastra sebagai

ilmu humaniora memiliki berbagai macam aliran sebagai wilayah kajian, salah satunya yaitu Psikologi. Menurut Walgito dalam Wiyatmi (2011:7) psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Psikologi merupakan bagian dari studi sastra yang di dalamnya mengaji masalah psikologis manusia (tokoh) yang terdapat dalam karya sastra, baik dalam perspektif karya, pengarang, dan juga pembacanya.



Psikologi sastra adalah suatu kajian yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada atau diperankan oleh tokoh-tokoh faktual (Sangidu, 2004:30). Dalam pendekatan psikologi sastra, pendekatan ini menitikberatkan pada keadaan jiwa, baik terhadap pengarang, tokoh dalam karya sastra, pembaca karya sastra, maupun pada teks karya sastra itu sendiri (Hartoko dan B. Rahmanto, 1986:126).

Menurut Endraswara dalam Minderop (2010:59) psikologi sastra adalah hubungan interdisipliner antara psikologi dan sastra. Daya tarik psikologi sastra terletak pada persoalan manusia yang melukiskan potret jiwa. Bukan hanya jiwa diri sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga dapat mewakili jiwa orang lain. Setiap penulis sering menambahkan pengalaman mereka sendiri dalam karyanya dan pengalaman sekitarnya yang sering dialami oleh orang lain.

Menurut Aminuddin dalam Agustini (2017:10) terdapat tiga pendekatan dalam psikologi sastra, antara lain:

- a. Pendekatan Tekstual, yaitu pendekatan yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam sebuah karya sastra.

- b. Pendekatan Ekspresif, yaitu pendekatan yang mengkaji aspek psikologis penulis dalam proses kreatif yang terproyeksi lewat karya sastra ciptaannya.
- c. Pendekatan Reseptif, yaitu pendekatan yang mengkaji aspek psikologis pembaca yang terbentuk setelah melakukan dialog dengan karya sastra yang dinikmatinya serta proses rekreatif yang ditempuh dalam menghayati teks sastra.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan nomor satu, yaitu pendekatan secara tekstual. Pendekatan ini diterapkan pada karya sastra dengan *manga Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi* sebagai objek kajian dengan maksud membantu menganalisis gangguan psikologis, depresi, yang dialami oleh tokoh dengan teori triad kognitif depresi.

1.6.2 Depresi

Depresi merupakan gangguan psikologis yang sering terjadi di kalangan masyarakat. Berawal dari stress yang tidak diatasi hingga seseorang jatuh ke fase depresi. Rathus dalam Lubis (2009:13) menyatakan orang yang mengalami depresi umumnya mengalami gangguan yang meliputi keadaan emosi, motivasi, fungsional, dan gerakan tingkah laku serta kognisi. Menurut Atkinson dalam Lubis (2009:13) depresi sebagai suatu gangguan mood yang dicirikan tak ada harapan dan patah hati, ketidakberdayaan yang berlebihan, tak mampu mengambil keputusan memulai suatu kegiatan, tak mampu konsentrasi, tak punya semangat hidup, selalu tegang, dan mencoba bunuh diri.

Menurut Sulistyorini (2017) seseorang yang mengalami gangguan psikologis depresi pada umumnya menunjukkan gejala psikis, gejala fisik, dan sosial yang khas, seperti murung, sedih berkepanjangan, sensitif, mudah marah, dan tersinggung, hilang semangat kerja, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya konsentrasi, dan menurunnya daya tahan. Setiap orang memiliki kemungkinan gejala depresi yang dialami berbeda-beda karena perilaku atau peristiwa yang dihadapi.

Beck (2009) berpendapat bahwa depresi adalah sebuah gangguan psikologis yang dicirikan dengan adanya penyimpangan pada perasaan seseorang dan perilakunya. Gangguan depresi ini disebabkan oleh adanya rasa trauma, asumsi yang difungsional, dan pemikiran negatif tentang diri sendiri. Beck (1979) memfokuskan teorinya mengenai depresi yang diberi nama “Triad Kognitif Depresi,” yang melibatkan pandangan terhadap diri, dunia, dan masa depan. Triad Kognitif Depresi atau *Cognitive Triad* adalah tiga serangkaian pola kognitif yang membuat seseorang memandang dirinya, dunianya, dan masa depannya secara negatif. Beck beranggapan bahwa tanda dan gejala-gejala dari sindrom depresi yang dialami akan mengakibatkan aktivasi dari pola triad kognitif ini.

1. Memandang diri secara negatif, dengan menganggap diri sendiri tidak berharga, penuh kekurangan, tidak dapat dicintai, dan kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kebahagiaan.
2. Memandang dunia secara negatif, dengan memandang lingkungan sebagai tuntutan yang memaksa secara berlebihan atau memberikan hambatan yang tidak mungkin diatasi, seringkali salah memahami hubungan dengan lingkungan sekitar, dan mendramatisir suatu masalah.

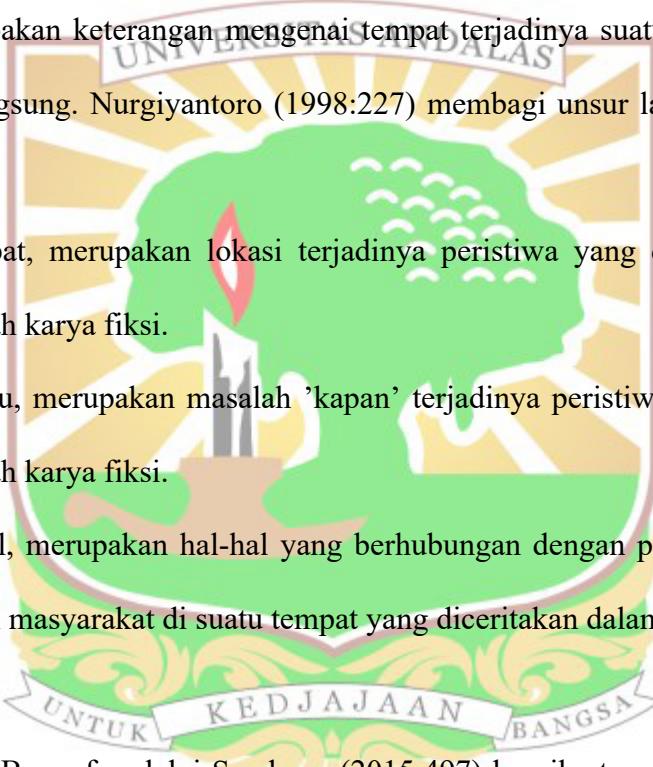
3. Memandang masa depan secara negatif, dengan memandang tidak ada harapan dan meyakini bahwa diri tidak punya kekuatan untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik.

Dari teori Beck dapat disimpulkan bahwa depresi dipengaruhi oleh tiga serangkai pola kognitif yang akan mengakibatkan seseorang merasa tidak berguna, ditolak oleh lingkungan, dan merasa tidak memiliki harapan. Melalui teori Beck peneliti akan menggunakan teori tersebut untuk menganalisis depresi yang dialami oleh tokoh Haiba Jin pada manga *Tsuiraku JK to Hajin Kyoushi*.

1.6.3 Unsur Intrinsik

Nurgiyantoro (1998:23) menjelaskan unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara faktual terdapat dalam karya sastra yang berfungsi untuk membangun karakter dan jalan cerita yang akurat. Unsur intrinsik terdiri atas tokoh dan penokohan, plot, dan latar. Berikut adalah rinciannya :

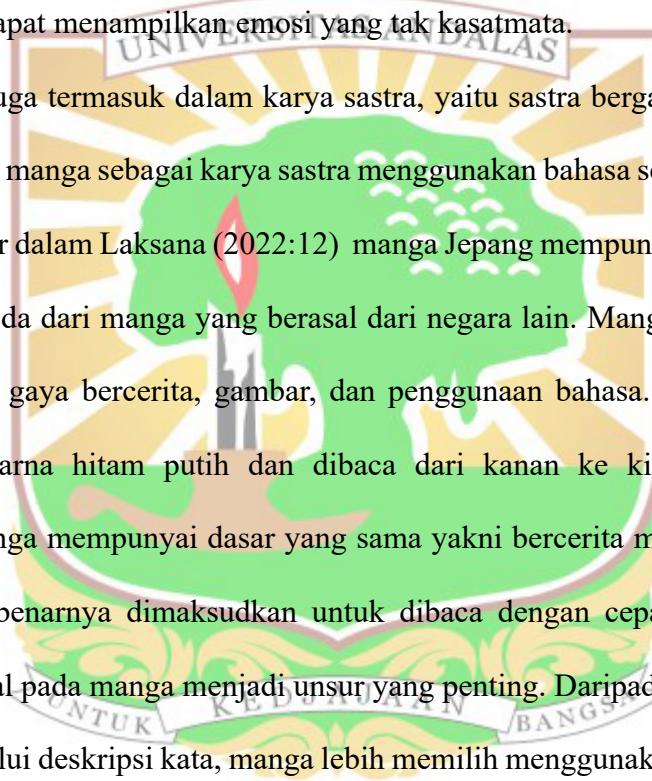
1. Tokoh dan penokohan, tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan merupakan pelukisan tokoh pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tingkah lakunya dalam cerita. Berdasarkan segi peranannya, tokoh dibagi menjadi dua jenis, yaitu :
 - a) Tokoh utama, yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita. Biasanya selalu hadir di setiap kejadian dan sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

- 
- b) Tokoh tambahan, yaitu tokoh yang kemunculannya dalam cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada kaitannya dengan tokoh utama.
 - 2. Plot, adalah rangkaian peristiwa-peristiwa cerita yang disusun dari kejadian-kejadian kecil secara logis dan kualitas. Secara umum plot dibagi menjadi tiga jenis yaitu plot maju, plot mundur, dan plot campuran atau maju mundur.
 - 3. Latar, merupakan keterangan mengenai tempat terjadinya suatu peristiwa dalam cerita berlangsung. Nurgiyantoro (1998:227) membagi unsur latar ke dalam tiga unsur, yaitu :
 - a) Tempat, merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
 - b) Waktu, merupakan masalah 'kapan' terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah karya fiksi.
 - c) Sosial, merupakan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

1.6.4 Komik

Menurut Bonnef melalui Soedarso (2015:497) komik atau manga merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut McCloud (2008) manga merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya. Kata-kata dalam manga berfungsi untuk menjelaskan, melengkapi, dan memperdalam penyampaian gambar dan teks secara keseluruhan. Menurut McCloud

(2008) medium yang disebut komik didasarkan pada ide sederhana, yaitu, ide untuk meletakkan satu gambar setelah gambar lainnya baik yang memiliki kesamaan bentuk maupun berbeda antara satu dengan yang lainnya untuk menunjukkan pergerakan waktu. Manga mengandalkan urutan visual sehingga dapat menukar ruang dengan waktu. Manga hanya mengandalkan satu macam indera, namun dengan satu macam indera ini manga dapat menampilkan semua indera dan melalui karakter gambar itu sendiri manga dapat menampilkan emosi yang tak kasatmata.



Manga juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar bisa disebut demikian karena manga sebagai karya sastra menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Menurut Brenner dalam Laksana (2022:12) manga Jepang mempunyai gaya yang unik yang agak berbeda dari manga yang berasal dari negara lain. Manga Jepang memiliki keunikan dalam gaya bercerita, gambar, dan penggunaan bahasa. Manga di Jepang umumnya berwarna hitam putih dan dibaca dari kanan ke kiri. Namun secara keseluruhan manga mempunyai dasar yang sama yakni bercerita melalui gambar dan kata. Manga sebenarnya dimaksudkan untuk dibaca dengan cepat oleh karena itu simbol dan visual pada manga menjadi unsur yang penting. Daripada mengungkapkan detail kecil melalui deskripsi kata, manga lebih memilih menggunakan penggambaran-penggambaran halus yang mempengaruhi visual pembaca seperti perubahan garis, penggunaan simbol, efek suara dan background untuk menggambarkan latar belakang adegan dalam manga.

McCloud melalui bukunya yang berjudul Memahami Komik menjelaskan bahwa manga memiliki beberapa unsur. Unsur manga terdiri atas panel, balon kata, momen, dan gambar. Berikut adalah rinciannya :

1. Panel, merupakan kotak yang berisi ilustrasi dan teks yang dapat membentuk sebuah alur cerita yang jelas untuk dibaca. manga Jepang biasanya memiliki urutan membaca panel dari kanan ke kiri. Sebaliknya, komik barat biasanya dari kiri ke kanan (McCloud, 2008: 97).
2. Balon kata, atau biasa disebut sebagai balon ucapan yang berisikan pembicaraan atau narasi dari suatu peristiwa yang terjadi. Balon kata dibedakan berdasarkan fungsi utamanya menjadi dua, yaitu berperan sebagai ruang untuk dialog serta monolog, serta ruang untuk narasi yang disebut sebagai *caption* (McCloud, 2008:134).
3. Momen, merupakan transisi dari suatu panel ke panel lainnya. Suatu momen menggambarkan peristiwa dalam panel panel menjadi satu keutuhan cerita McCloud (2008: 70-72). Selanjutnya McCloud juga menjelaskan jenis-jenis transisi panel ke panel dalam komik, yang kemudian dibaginya dalam enam golongan, yaitu :
 - a) Momen ke momen. Transisi antar panel yang menampilkan momen dari satu tindakan yang berkelanjutan, dalam bentuk sinematik.
 - b) Aksi ke aksi. Transisi ini merupakan transisi dimana perpindahan antara tindakan atau aktifitas satu karakter atau benda dalam serangkaian tindakan yang digabungkan.
 - c) Subjek ke subjek. Transisi yang menggambarkan perpindahan dari satu karakter ke karakter lainnya, atau objek ke karakter. Melibatkan perubahan pemahaman pembaca karena adanya perubahan tindakan oleh karakter berbeda.

- d) Adegan ke adegan. Transisi ini menjelaskan rentangan ruang dan waktu yang luas. Digunakan perangkat tertentu seperti suara narator yang memberi tahu perubahan waktu atau tempat, dan sebagainya.
- e) Aspek ke aspek Transisi ini menekankan pada penggambaran pemandangan pada dunia komik. Di mana waktu sedikit banyak tidak berubah namun perspektif
- f) *Non sequitur* (tidak beraturan.) Transisi pada komik yang tidak memiliki hubungan logis apapun antar panel.

1.7 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2009) metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Tahapan dalam menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi* yang digunakan sebagai objek, kemudian mencatat data mengenai depresi yang dialami oleh tokoh Haijin dalam manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi*. Data yang sudah dikumpulkan akan diperiksa kembali apakah data-data yang sudah diperoleh bisa digunakan.

2. Penganalisisan Data

Menganalisis data-data yang telah dikumpulkan menggunakan teori intrinsik oleh Nurgiyantoro dan menganalisis depresi yang dialami oleh tokoh Haiba Jin sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu teori Triad Kognitif Depresi oleh Beck.

3. Penyajian Data

Setelah menganalisis data akan disajikan dalam bentuk potongan panel dari manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi* dan dalam bentuk deskriptif yaitu berupa kata-kata.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisikan pembahasan mengenai unsur intrinsik pada manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi*. Bab III berisi pembahasan mengenai analisis depresi tokoh Haiba Jin pada manga *Tsuiraku JK to Haijin Kyoushi*. Bab IV adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

